

**TESIS**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN  
PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
UMKM DAN DAMPAKNYA PADA KEBERLANGSUNGAN USAHA  
UMKM DI KOTA TEGAL**



**Oleh:**

**SITI MARWATI**

**NPM. 7122800015**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**TEGAL**

**2025**

**TESIS**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN  
PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
UMKM DAN DAMPAKNYA PADA KEBERLANGSUNGAN USAHA  
UMKM DI KOTA TEGAL**

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh  
gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana  
Universitas Pancasakti Tegal**

Oleh:

**SITI MARWATI  
NPM. 7122800015**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
TEGAL  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

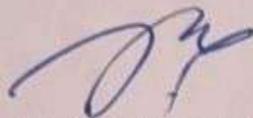
Tesis dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dan Dampaknya Pada Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Tegal" Karya:

Nama : SITI MARWATI  
NPM : 7122800015  
Program Studi : Magister Manajemen

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

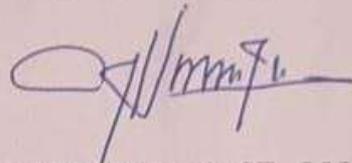
Tegal, November 2024

Dosen Pembimbing 1,



Dr. H. Tabrani, M.M.  
NIDN. 0612126001

Dosen Pembimbing 2,



Dr. Abdullah Mubarak, SE., M.M., Akt  
NIDN. 0331077302

Mengetahui

Direktur

Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal,



Dr. Fajar Ari Sudewo, S.H., M.H.  
NIDN. 0609086202

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dan Dampaknya Pada Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Tegal" Karya:

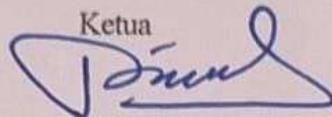
Nama : SITI MARWATI  
NPM : 7122800015  
Program Studi : Magister Manajemen

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal pada hari Jum'at, tanggal 7 Februari 2025.

Tegal, Februari 2025

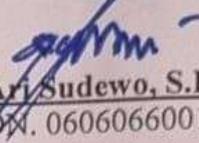
Panitia Ujian

Ketua



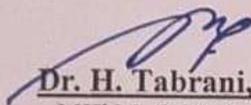
Dr. Taufiqulloh, M.Hum  
NIDN. 0615087802

Sekretaris



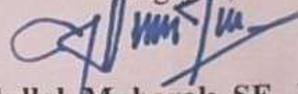
Dr. Fajar Ari Sudewo, S.H., M.H.  
NIDN. 0606066001

Penguji I,



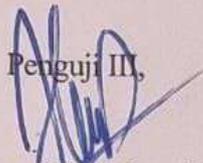
Dr. H. Tabrani, M.M.  
NIDN. 0612126001

Penguji II,



Dr. Abdullah Mubarak, SE., M.M., Akt  
NIDN. 0608077201

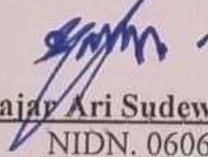
Penguji III,



Dr. Ahmad Hanfan, M.M.  
NIDN. 0608077201

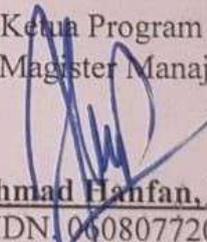
Mengetahui

Direktur  
Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal,



Dr. Fajar Ari Sudewo, S.H., M.H.  
NIDN. 0606066001

Ketua Program  
Studi Magister Manajemen



Dr. Ahmad Hanfan, M.M.  
NIDN. 0608077201

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dan Dampaknya Pada Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Tegal" Karya:

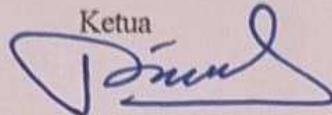
Nama : SITI MARWATI  
NPM : 7122800015  
Program Studi : Magister Manajemen

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal pada hari Jum'at, tanggal 7 Februari 2025.

Tegal, Februari 2025

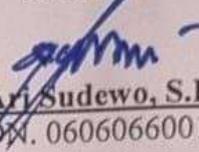
Panitia Ujian

Ketua



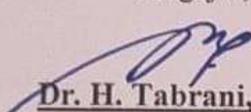
Dr. Taufiqulloh, M.Hum  
NIDN. 0615087802

Sekretaris



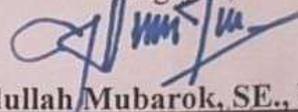
Dr. Fajar Ari Sudewo, S.H., M.H.  
NIDN. 0606066001

Penguji I,



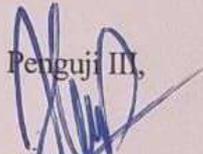
Dr. H. Tabrani, M.M.  
NIDN. 0612126001

Penguji II,



Dr. Abdullah Mubarak, SE., M.M., Akt  
NIDN. 0608077201

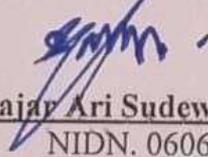
Penguji III,



Dr. Ahmad Hanfan, M.M.  
NIDN. 0608077201

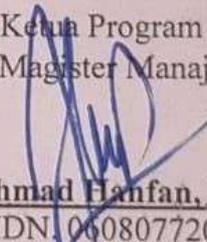
Mengetahui

Direktur  
Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal,



Dr. Fajar Ari Sudewo, S.H., M.H.  
NIDN. 0606066001

Ketua Program  
Studi Magister Manajemen



Dr. Ahmad Hanfan, M.M.  
NIDN. 0608077201

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Marwati  
NPM : 7122800015  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Universitas Pancasakti Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dan Dampaknya Pada Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Tegal”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Bila ternyata di kemudian hari diketahui ada yang tidak sesuai, maka saya siap menanggung akibatnya.

Tegal, Februari 2025  
Yang membuat pernyataan



Siti Marwati

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ijin belajar di Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Fajar Ari Sudewo, S.H., M.H., Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian studi ini.
3. Dr. Ahmad Hanfan, M.M., Ketua Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. H. Tabrani, M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta bantuan kepada penulis sehingga terselesaikan tesis ini.
5. Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Akt., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun tesis ini.
6. Segenap dosen dan staf Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Pancasakti Tegal yang banyak membantu selama proses penyelesaian tesis ini.
7. Ibunda Hj. Masturoh, Ananda Fauzia Bilqis Izzati dan Azka Nirwasita Sakhi yang telah memberikan do'a dan support selama saya menjalani pendidikan magister manajemen
8. Rekan-rekan pelaku UMKM yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Tegal, Februari 2025

**SITI MARWATI**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

- ❖ Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS Ar Rad 11)
- ❖ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS Al Baqarah 286)
- ❖ Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat." (Imam Syafi'i)

### **Persembahan**

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Ibunda Hj. Masturoh tercinta terima kasih atas segala pengorbanan besar yang telah didedikasikan kepada ananda, terima kasih untuk setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran, dan doa-doa yang selalu dipanjatkan.
2. Anakku tersayang, Fauzia Bilqis Izzati & Azka Nirwasita Sakhi yang menjadi penyemangat dan motivator untuk menyelesaikan studi dan yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
3. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah menjadi penyemangat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan pendidikan
4. Almamaterku.

## ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, dan telah tulang punggung perekonomian nasional. Tantangan utama yang dihadapi UMKM termasuk UMKM di Kota Tegal adalah kurangnya pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menghambat kemampuan pengambilan keputusan bisnis yang tepat serta berdampak pula pada kelangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha serta mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey dengan populasi seluruh UMKM di Kota Tegal yang berjumlah 1007 pelaku UMKM. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dan diperoleh 300 orang responden sebagai sampel. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Model* (SEM).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM; 2) inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM; 3) pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM; 4) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM; 5) inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM; 6) pengelolaan keuangan berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha UMKM; 7) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM; 8) kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM; 9) kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM dan kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan, keberlangsungan usaha

## **ABSTRACT**

*Micro, small and medium enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, and have become the backbone of the national economy. The main challenge faced by MSMEs including MSMEs in Tegal City is the lack of understanding of the company's financial performance, which can hinder the ability to make the right business decisions and also have an impact on business continuity. This study aims to determine the effect of financial literacy, financial inclusion and financial management on financial performance and business continuity and to determine the effect of financial literacy, financial inclusion and financial management on business continuity with financial performance as a mediator.*

*This research is included in the type of survey research with a population of all MSMEs in Tegal City totaling 1007 MSME players. The sample was taken using the Slovin formula and 300 respondents were obtained as a sample. The research data were collected using a questionnaire technique. The analytical tool used was Structural Equation Model (SEM) analysis.*

*The results of this study indicate that 1) financial literacy has a positive effect on the financial performance of MSMEs; 2) financial inclusion has a positive effect on the financial performance of MSMEs; 3) financial management has a positive effect on the financial performance of MSMEs; 4) financial literacy has a positive effect on the sustainability of MSME businesses; 5) financial inclusion has a positive effect on the sustainability of MSME businesses; 6) financial management has a negative effect on MSME business sustainability; 7) financial performance has a positive effect on MSME business sustainability; 8) financial performance is able to mediate the effect of financial literacy on MSME business sustainability; 9) financial performance is unable to mediate the effect of financial inclusion on MSME business sustainability and financial performance is able to mediate the effect of financial management on MSME business sustainability.*

*Keywords: financial literacy, financial inclusion, financial management on financial performance, business continuity*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS.....	iii
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. <i>Resource Based View Theory</i> .....	15
2. Konsep Usaha Kecil dan Menengah.....	17
3. Literasi Keuangan.....	21

4. Inklusi Keuangan.....	25
5. Pengelolaan Keuangan .....	29
6. Kinerja Keuangan.....	34
7. Keberlangsungan Usaha.....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	61
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	65
C. Metode Analisis Data .....	70
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	70
2. Analisis SEM AMOS .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
B. Pengujian Instrumen Penelitian.....	78
C. Deskripsi Umum Responden.....	81
D. Deskripsi Tanggapan Responden Atas Variabel .....	85
E. Hasil Analisis Data .....	90
F. Pembahasan .....	121
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	139
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA .....	145
LAMPIRAN .....	151

## DAFTAR TABEL

Tabel	hal
2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
3.1 Sampel Penelitian .....	63
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	66
3.3 Instrumen Penelitian.....	67
4.1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen .....	78
4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	80
4.3 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
4.4 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Umur.....	82
4.5 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Pendidikan.....	83
4.6 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	84
4.7 Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	84
4.8 Tanggapan Responden Atas Variable Literasi Keuangan .....	86
4.9 Tanggapan Responden Atas Variable Inklusi Keuangan.....	87
4.10 Tanggapan Responden Atas Variable Pengelolaan Keuangan.....	88
4.11 Tanggapan Responden Atas Variable Kinerja Keuangan .....	89
4.12 Tanggapan Responden Atas Variable Keberlangsungan Usaha .....	89
4.13 Uji <i>Multivariate Outliers</i> .....	103
4.14 Uji Normalitas Data .....	106
4.15 <i>Output Bollen-Stine</i> .....	108
4.16 Hasil Uji <i>Multicollinearity</i> .....	109
4.17 Hasil Uji Evaluasi Fit Model.....	110
4.18 <i>Regression Weights</i> .....	111
4.19 Hasil Pengujian Hipotesis .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1.1 Data UMKM 2019-2023.....	1
1.2 Kesulitan yang Dihadapi UMKM.....	4
1.3 Data Literasi Keuangan di Indonesia Tahun 2013-2024 .....	5
1.4 Data Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2013-2024 .....	7
2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	59
3.1 Model Penelitian .....	74
4.1 Model Persamaan <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM).....	92
4.2 Model Pengukuran Literasi Keuangan.....	96
4.3 Model Pengukuran Inklusi Keuangan.....	97
4.4 Model Pengukuran Pengelolaan Keuangan.....	98
4.5 Model Pengukuran Kinerja Keuangan .....	99
4.6 Model Pengukuran Keberlangsungan usaha .....	100
4.7 Model <i>Confirmatory Analysis</i> memenuhi Syarat <i>Convergent Validity</i> <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM).....	102
4.8 Model Sebaran Data.....	108
4.9 Perhitungan uji sobel pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM dengan Kinerja Keuangan sebagai <i>variabel</i> <i>intervening</i> .....	117
4.10 Perhitungan uji sobel pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai dengan kepuasan pegawai sebagai variabel <i>intervening</i> .....	118
4.11 Perhitungan Uji Sobel Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel <i>intervening</i> .....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Kuesioner Penelitian.....	151
2. Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Instrumen Variabel Literasi Keuangan ..	158
3. Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Instrumen Variabel Inklusi Keuangan ...	162
4. Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Instrumen Variabel Pengelolaan Keuangan.....	166
5. Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Instrumen Variabel Kinerja Keuangan ..	170
6. Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Instrumen Variabel Keberlangsungan Usaha.....	174
7. Tabulasi Data Penelitian Variabel Literasi Keuangan.....	178
8. Tabulasi Data Penelitian Variabel Inklusi Keuangan.....	185
9. Tabulasi Data Penelitian Variabel Pengelolaan Keuangan .....	192
10. Tabulasi Data Penelitian Variabel Kinerja Keuangan .....	199
11. Tabulasi Data Penelitian Variabel Keberlangsungan Usaha .....	206
12. Hasil Regression Weight (Group Number 1- Default Model).....	213
13. Surat Ijin Penelitian .....	233

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, dan telah tulang punggung perekonomian nasional. Sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, UMKM berkontribusi penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Faizah, 2020). Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun dan UMKM mampu menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin Indonesia, 2024).

Sumber: Kadin Indonesia (2024)

Gambar 1.1  
Data UMKM 2019-2023

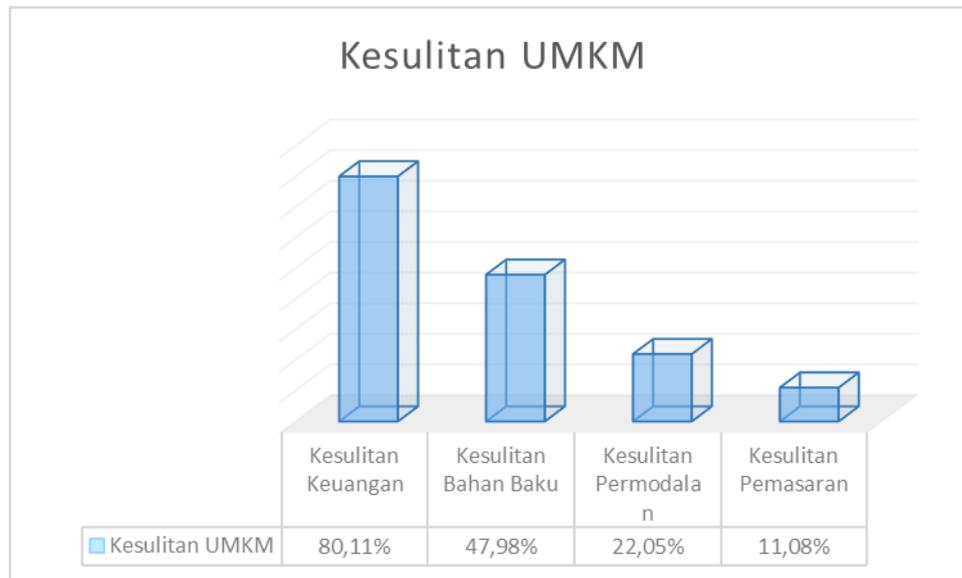
Data di atas menjelaskan bahwa tiap tahun jumlah UMKM di Indonesia meningkat dan menyumbang sekitar 60% dari total PDB. Jumlah ini mencerminkan peran sentral UMKM dalam perekonomian, khususnya dalam sektor-sektor seperti perdagangan, industri pengolahan, dan pertanian. UMKM beroperasi di berbagai sektor, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap diversifikasi ekonomi, yang pada gilirannya memperkuat daya tahan perekonomian dari guncangan eksternal. UMKM tersebar di seluruh pelosok negeri, termasuk di Kota Tegal yang membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah dan mempercepat pembangunan di daerah.

Kota Tegal termasuk dalam Karesidenan Pekalongan, Jawa Tengah. Di sebelah Barat, Tegal berbatasan dengan Brebes. Di sebelah Timur, Tegal berbatasan dengan Pemalang. Kota Tegal sempat dijuluki sebagai Jepangnya Indonesia. Entah sejak kapan bermula tetapi banyak yang mengaitkan julukan itu dengan sejumlah industri pengecoran dan pengerjaan logam yang sengaja dibangun pada 1940 untuk mencukupi kebutuhan peralatan perang tentara Jepang. Kota Tegal terletak di Kawasan Pantai Utara (Pantura) dikenal sebagai kota yang tak pernah tidur, karena aktif 24 (dua puluh empat) jam setiap hari. Nadi kehidupan Kota Tegal sejak dahulu kala menjadi magnet bagi daerah-daerah lain di sekitarnya. Sebagai kota yang aktif, Tegal memiliki penggerak ekonomi yaitu UMKM. Berdasarkan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan 2022 yang dilakukan BPS diketahui bahwa jumlah usaha IMK di Kota Tegal Tahun 2022 sekitar 3.912 usaha. Dalam menkalankan usahanya pelaku UMKM

mengalami kendala yang tidak sama, namun secara umum permasalahan UMKM adalah permodalan, pemasaran, bahan baku dan teknik (Mubarak et al., 2019)

Tantangan utama yang dihadapi UMKM termasuk UMKM di Kota Tegal adalah kurangnya pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menghambat kemampuan pengambilan keputusan bisnis yang tepat serta berdampak pula pada kelangsungan usaha (Lia et al., 2019; Monica dan Ruzikna, 2024). UMKM harus memikirkan cara atau langkah-langkah yang tepat demi keberhasilan usaha dan keberlangsungan usaha yang dijalani. Saat ini UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya karena secara fakta di lapangan banyak problem yang dialami oleh UMKM seperti, kapasitas SDM, legalitas, pembiayaan perbankan, pemasaran dan berbagai masalah dalam operasional manajemen UMKM itu sendiri sehingga sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar.

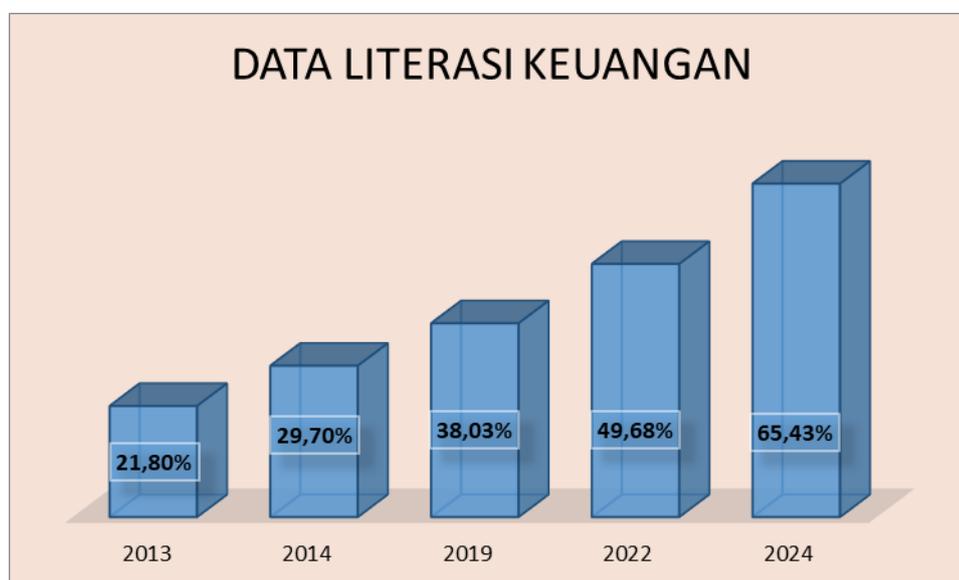
Permasalahan keberlangsungan usaha yang dihadapi UMKM Kota Tegal adalah kesulitan menjalankan usahanya. Selama tahun 2022 sebanyak 3.134 usaha (80,11%) UMKM di Kota Tegal mengaku mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Sebesar 47,98% usaha mengalami kesulitan bahan baku. Sementara itu, usaha UMKM yang mengalami kesulitan selain bahan baku ada sebesar 32,13% yang termasuk di dalamnya kesulitan permodalan, pemasaran dan kesulitan pengelolaan usaha (BPS Kota Tegal, 2023).



**Gambar 1.2**  
Kesulitan yang Dihadapi UMKM

UMKM perlu memiliki wawasan tentang keuangan dan keputusan bisnis yang baik yang akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan, meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan selama krisis, dan pada akhirnya, perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang dan menjamin keberlanjutan usaha (Naufal dan Purwanto, 2022). UMKM dapat mencapai tujuan perusahaan dan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit jika memiliki literasi keuangan yang baik (Wibowo & Andreas, 2023). Literasi keuangan merupakan sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk menangani pengambilan keputusan keuangan. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran untuk mengatasi dan mengarahkan keuangan dengan cara yang tepat, transparan, dan profesional merupakan hambatan bagi pertumbuhan kinerja dan keberlanjutan usaha (Wulansari & Anwar, 2022).

Permasalahan berkaitan dengan literasi keuangan adalah rendahnya tingkat literasi pelaku UMKM mengungkapkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM masih lemah. Hal ini diidentifikasi karena kurangnya pemilik dan karyawan pada UMKM, terutama keterbatasan kemampuan mereka dalam berinovasi (Indrawati et al., 2020). Inovasi semakin berperan penting tidak hanya sebagai sarana dalam menjaga keberlangsungan usaha, akan tetapi sebagai sarana dalam mencapai keberhasilan mempertahankan usaha dari banyaknya saingan. Pelaku UMKM membutuhkan pemahaman literasi keuangan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Diperlukan tindakan strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan para pelaku UMKM agar tata kelola dan akuntabilitasnya dapat dikelola dengan lebih baik seperti usaha besar (Soleha et al., 2022).



Sumber: (Santika, 2024)

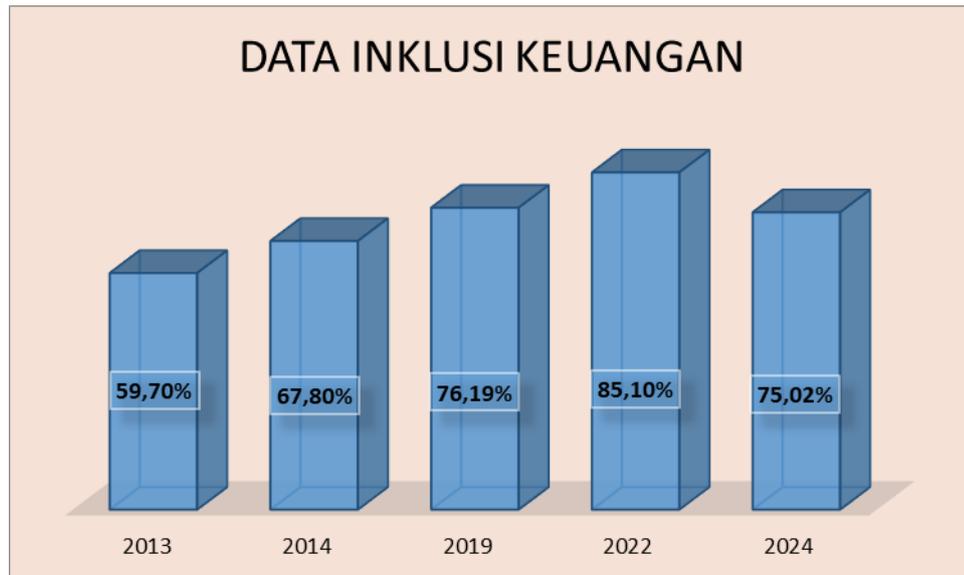
Gambar 1.3.  
Data Literasi Keuangan di Indonesia Tahun 2013-2024

Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang digelar Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, 2014, 2019, 2022 dan 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2024 tingkat literasi keuangan sebesar 65,43% yang bermakna 65,43% dari populasi Indonesia memiliki literasi keuangan yang baik. SNLIK 2024 menggunakan parameter literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku.

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. Irmawati (2019) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya. Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat

untuk meningkatkan kesejahteraan. Kementerian Koordinator (Kemenko) bidang Perekonomian mencatat tingkat inklusi keuangan 2023 di Indonesia sebesar 88,7%, atau lebih tinggi dari tahun 2022 yang sebesar 85,1% (Masitoh & Laoli, 2024).



Sumber: (Santika, 2024)

Gambar 1.4.  
Data Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2013-2024

Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang digelar Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% yang menurun dari tahun 2022 yang sebesar 85,10%. Menurut klasifikasi daerah inklusi keuangan wilayah perkotaan sebesar 78,41% yang lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan yang sebesar 70,13%.

Permasalahan inklusi keuangan yang dihadapi UMKM adalah akses pembiayaan yang sulit dikarenakan Lembaga keuangan formal atau komersial ragu untuk memberikan pinjaman kepada UMKM. Kebanyakan dari lembaga keuangan menganggap jaminan yang dapat diberikan UMKM terutama para usaha kecil tidak layak. Hal ini dikarenakan keadaan produksi yang tidak menentu serta tingginya risiko yang dapat berdampak pada kegagalan pelunasan kredit. Ketika lembaga keuangan formal atau komersial memberikan pinjaman kredit ke pengusaha kecil maka keuntungan berupa insentif yang diterima tidak besar. Hal ini karena biaya administrasi dan prosedural yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan tidak sebanding dengan nilai kredit yang diberikan (Septiani & Wuryani, 2020).

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Nugraha (2020) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri. Pengelolaan keuangan yang baik akan turut membantu perusahaan dalam mencapai kesehatan keuangannya. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat dipergunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Wulansari & Anwar, 2022).

Permasalahan mengenai pengelolaan keuangan pelaku UMKM adalah bahwa pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran bahkan banyak UMKM tidak melakukan pencatatan sehingga

tidak diketahui perkembangan usaha selama ini. Masalah pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering ditemui di dalam UMKM (Fathah & Widyaningtyas, 2020; Larasdiputra & Suwitari, 2020). Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM seringkali dihadapkan pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga kesulitan dalam melakukan perhitungan keuntungan atau kerugian. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha begitupun dengan usaha yang dilakukan UMKM (Setyaningrum, 2019).

Penelitian berkaitan dengan keberlangsungan usaha UMKM telah banyak dilakukan dengan berbagai factor yang mempengaruhinya. Penelitian ini focus membahas literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi. Penelitian yang telah dilakukan tersebut ternyata masih menyisakan hasil yang berbeda sehingga masih terdapat celah untuk dilakukan penelitian kembali.

Alamsyah (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kinerja UMKM, dimana hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Septiani & Wuryani (2020), Yanti (2019), Sanistasya dkk, (2019) dan Wulandari (2019), Darmawan (2019) dan Satyawati (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Naufal (2022) dan

Anggriani et al., (2023) yang membuktikan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM disebabkan pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai sehingga tidak bisa mengambil keputusan bisnis atau membuat perencanaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kemampuan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitroh (2019), Satyawati (2023), Kusuma et al., (2021), Septiani & Wuryani (2020), Yanti (2019), Sanistasya dkk, (2019) dan Wulandari (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Hasil berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian Anggriani et al., (2023) yang membuktikan inklusi keuangan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Penelitian Hilmawati & Kusumaningtias (2021) membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM.

Kajian mengenai pengelolaan keuangan pada kinerja UMKM juga dilakukan oleh beberapa peneliti, dengan hasil berbeda. Alamsyah (2020), Darmawan (2019) dan Satyawati (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan maka kinerja keuangan UMKM juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian Romero dan Desiyanti (2023) membuktikan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman. Begitu juga hasil penelitian Anggriani et al., (2023) dan Wulansari & Anwar (2022) membuktikan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UMKM Kota Tegal di atas dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menarik untuk dilakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dan Dampaknya Pada Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Tegal”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM?
5. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM?
6. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM?
7. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM?
8. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM?

9. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM?

10. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
5. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM
8. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi.

9. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi.
10. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan tentang literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan UMKM untuk meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi bersaing dan meningkatkan keberlanjutan usaha dengan meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan dapat lebih baik lagi.

###### b. Bagi Pemerintah Kota Tegal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Tegal. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Tegal dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Resource Based View Theory***

*Resource based view theory* merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Newbert, 2007). RBT kali pertama disampaikan oleh Wernerfelt (1984) yang menggabungkan ide ‘*distinctive competencies*’ nya Selznick (1957) dan karya Penrose (1959) tentang ‘definition of the firm as a system of productive resources. Edith Penrose adalah salah satu ahli pertama yang mengakui pentingnya sumber daya untuk daya saing perusahaan (Ulum, 2020).

*Resource based theory* dicirikan dengan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud. Teori ini mengandalkan keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan kompetitornya, perbedaan antara sumber daya yang dimiliki dengan perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

*Teori RBV (resource based view theory)* melengkapi teori organisasi industri, di mana teori organisasi industri mengambil pendekatan di luar dan menganggap esensi perumusan strategi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungannya. Menurut teori organisasi industri, perusahaan harus menemukan sendiri posisi menguntungkan yang terbaik dalam suatu

industri sehingga dapat mempertahankan diri terhadap kekuatan pesaing atau bahkan mempengaruhi pesaing dengan tindakan strategis seperti menghalangi masuknya atau meningkatkan hambatan masuk (Porter, 2010; Gunistiyo & Hanfan, 2019).

Suatu perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, dapat menciptakan sesuatu yang menjadi kelebihan dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Keunggulan tersebut dapat berupa profitabilitas perusahaan yang baik serta kinerja lingkungan perusahaan yang baik. Beberapa keunggulan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat membantu perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki perusahaan serta keberhasilan dalam bersaing dengan perusahaan lain akan meningkatkan nilai perusahaan suatu perusahaan (Gunistiyo & Prihadi, 2023).

*Resource-Based View* (RBV) telah menjadi salah satu diantara banyak teori yang paling berpengaruh dalam sejarah teori manajemen, terutama dalam teori manajemen strategik. Indikator untuk mengukur strategi RBV terdiri dari dua indikator yaitu: sumberdaya dan kapabilitas. Secara umum, RBV berfokus pada pemahaman mengenai potensi sumberdaya dan kapabilitas organisasi. Adapun tipe-tipe sumberdaya adalah sebagai berikut (Ulum, 2020):

- a. Sumber daya berwujud (tangible) Sumber daya berwujud adalah segala sesuatu yang tersedia di perusahaan yang secara fisik dapat diamati (disentuh), seperti bangunan, dan uang.
- b. Sumber daya tidak berwujud (intangible) Sumber daya nirwujud tidak dapat disentuh, tapi sebagian besar dikerjakan oleh karyawan di organisasi, sumber daya yang tersedia di organisasi yang muncul akibat interaksi organisasi dengan lingkungan nya

*Resource based view theory* ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tak berwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing. Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan (Sari, 2020).

## **2. Konsep Usaha Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan istilah dalam ilmu ekonomi yang merujuk pada usaha ekonomi produktif milik orang pribadi atau badan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 (Indriasih et al., 2023). Secara umum Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan menengah atau disingkat dengan UMKM adalah usaha yang produktif yang dijalankan oleh individu atau suatu badan

usaha dan memenuhi sebagai usaha mikro. Pengertian UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Namun jika dijabarkan dengan definisi dan sudut pandang yang berbeda, UMKM memiliki pengertian yang luas. Bagi pelaku usaha, UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil.

UMKM adalah kegiatan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia. Disisi lain, M. Kwartono Adi menjelaskan definisi UMKM secara lebih spesifik, yakni sebagai badan usaha yang memiliki profit atau keuntungan tidak lebih dari 200 juta berdasarkan perhitungan laba tahunan. Selanjutnya menurut Rudjito, UMKM adalah usaha kecil yang menjadi sarana bantuan untuk meningkatkan perekonomian bangsa (Primiana, 2019).

Menurut Perspektif Perkembangan Usaha Dalam perspektif perkembangan usaha, UMKM diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (Sedyastuti, 2020):

- a. *Livelihood activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. *Micro enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan

- c. *Small dynamic enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar.

Sebuah usaha atau bisnis dapat disebut sebagai UMKM jika memenuhi kriteria usaha mikro. Untuk mempermudah pengelompokan kriteria, UMKM dibagi menjadi beberapa kriteria berdasarkan asset dan omset. Berikut ini kriteria UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008:

a. Usaha Mikro

Aktifitas ekonomi ini berskala kecil dan bersifat tradisional yang berarti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Asset yang diperhitungkan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan bisnis ini pun paling banyak hanya Rp. 300.000.000 per tahun. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000. Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 29 Januari 2003, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000 per tahun

b. Usaha Kecil

Usaha kecil berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, memiliki definisi, Segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan

memenuhi kriteria kekayaan bersih atau asil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008, usaha kecil di definisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha menengah atau Usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam undang-undang ini. Merupakan kelompok usaha dengan kekayaan bersih setidaknya 50 juta hingga 500 juta serta memiliki nilai penjualan setidaknya 300 juta rupiah hingga 2,5 miliar.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut, Undang-Undang No.20 Tahun 2008. Merupakan kelompok usaha dengan asset mulai 500 juta sampai dengan 10 miliar, serta penjualan 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar. Sama dengan kelompok usaha lainnya, asset yang diperhitungkan tidak termasuk tanah dan bangunan

### 3. Literasi Keuangan

OJK memberikan definisi tentang finansial literasi merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraihan dan peningkatan wawasan atau pemahaman (knowledge), keterampilan (skill), kepercayaan (confidence) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal (Choerudin et al., 2023).

Finansial Literasi adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat (Wicaksono, 2019). Finansial literasi juga bisa dipahami sebagai pengetahuan keuangan, untuk tujuan dalam pencapaian menuju lebih sejahtera (Lusardi & Mitchell, 2018).

Financial literacy bisa didefinisikan sebuah kemampuan manusia dalam meraih, memahami, serta mengevaluasi informasi yang sesuai dalam proses pengambilan suatu keputusan melalui pengetahuan tentang konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Manajemen keuangan pada kehidupan manusia secara umum atau harian tidak akan dapat lepas dari literasi keuangan seseorang manusia pada suatu tindakan pada mengambil suatu keputusan keuangan yang benar (Khrisna, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan cara membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola

keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila mau memiliki passive income yang melebihi aktive income.

Tujuan dari literasi keuangan adalah melakukan edukasi dibidang keuangan kepada seluruh masyarakat indonesia supaya dapat mengelola keuangan dengan cerdas dan menaikan akses informasi dan penggunaan produk dan jasa keuangan dengan melibatkan infrastruktur pendukung literasi keuangan (Lestari, 2020: 75). Literasi keuangan menunjukan kemampuan dalam memilih secara bijaksana beragam pilihan pengelolaan keuangan serta dapat dengan nyaman mendiskusikan berbagai kondisi atau halhal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan permasalahan ekonomi lainnya. Tujuannya agar dapat membuat perencanaan keuangan yang baik dan memiliki kesejahteraan finansial di masa depan (Koto, 2021:646).

Literasi keuangan dapat dibagi menjadi dua tingkat, yaitu (1) tingkat dasar (*fundamental*) dan (2) tingkat lanjutan. Literasi keuangan tingkat terdiri dari pengetahuan mengenai kalkulasi secara matematika, tingkat suku bunga, inflasi, nilai masa uang serta tipuan nilai uang. Indikator literasi keuangan pada tingkat lanjutan terdiri pemahaman tentang pasar saham dan fungsi-fungsi, reksadana, tingkat suku bunga acuan serta keterhubungan dengan obligasi, perusahaan yang mememanajemen tentang keuangan, pemahaman berupa risiko-risiko finansial jika menginvestasikan uang pada berbagai pilihan investasi

saham (obligasi), tingkat pengembalian uang jangka panjang, fluktuasi atau ketidakpastian yang tinggi, serta diversifikasi risiko (Choerudin et al., 2023).

Aspek-aspek literasi keuangan menurut Chen & Volpe (2019:113) yaitu sebagai berikut 1) *general knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi; 2) *savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit; 3) *insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi dan 4) *investments* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang investasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni 1) *well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuanganserta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan; 2) *sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan; 3) *less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan dan 4) *not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Irman, 2020:185)

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki 3 indikator yang penting, yaitu pengetahuan, skill dan keterampilan. Pengetahuan dalam hal ini berarti bahwa setiap individu harus mempunyai suatu pengetahuan dan informasi yang memenuhi standar terkait dengan LJK, risiko, hak dan kewajiban pelanggan atau pengguna. Keterampilan atau skill adalah bahwa setiap individu harus mampu untuk mengimplementasikan suatu bentuk pengetahuan yang dipunyai agar bisa mengelola permasalahan keuangan. Keyakinan dalam hal ini berarti ada suatu tingkat kepercayaan pada uang atau sejenisnya yang disalurkan agar dikelola dan diolah oleh lembaga tertentu atau lembaga jasa keuangan yang terpercaya (Choerudin et al., 2023).

Oseifuah (2010) dalam penelitian menjelaskan bahwa indikator keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan merujuk Sanistasya (2019) dalam penelitiannya menggunakan empat indikator untuk mengukur literasi keuangan yaitu, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan.

- a. Pengetahuan keuangan, mencerminkan pemahaman tentang suku bunga, inflasi, dan tabungan (tingkat profitabilitas simpanan)
- b. Keterampilan keuangan, kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Keterampilan ini mencakup berbagai pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

- c. Perilaku keuangan, mencakup tindakan seseorang dalam mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan cara seseorang mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia
- d. Sikap keuangan, pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-hari.

#### **4. Inklusi Keuangan**

World Bank merumuskan inklusi keuangan merupakan kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk memiliki akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab. Pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM mempermudah dalam pengelolaan dan mengakses produk keuangan. Inklusi keuangan dianggap sebagai proses yang memudahkan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Bank Indonesia (2013) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai seluruh upaya yang bertujuan menjadikan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Kusuma et al., 2021). Inklusi Keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017, memberikan pernyataan tentang pengertian inklusi keuangan yang memiliki arti ketersediaan akses bagi

beberapa lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pernyataan Center for Financial Inclusion memberikan pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran (Alamsyah, 2020).

Dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan bagi konsumen atau masyarakat berdasarkan Peraturan OJK nomor 76/POJK.07/2016 pasal 12 tujuan inklusi keuangan meliputi 1) meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan; 2) meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; 3) meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; 4) meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat (Monica & Ruzikna, 2024).

Tujuan inklusi keuangan tersebut dapat tercapai dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif “keuangan inklusif merupakan komponen penting dalam proses inklusi sosial dan ekonomi yang berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah dalam rangka

menciptakan kesejahteraan masyarakat”. Untuk mencapai Strategi Nasional Keuangan Inklusif terdapat kebijakan yang mencakup pilar dan fondasi SNKI yang didukung koordinasi antar kementerian/lembaga atau terkait serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif (Yanti, 2019).

Untuk mendukung terciptanya sistem keuangan yang inklusif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan sistem keuangan yang inklusif, stabil dan dalam. Berikut lima pilar dan fondasi dari Strategi Nasional Keuangan Inklusif (Perpres SNKI, 2020:10-12):

- a. Pilar Edukasi Keuangan Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal. Pilar edukasi keuangan meliputi aspek fitur, manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan.
- b. Pilar Hak Properti Masyarakat Hak properti masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses kredit/pembiayaan masyarakat kepada lembaga keuangan formal yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat.
- c. Pilar Produk, Intermediasi dan Saluran Distribusi Pilar ini bertujuan untuk memperluas akses dan jangkauan masyarakat berbagai kelompok dalam mendapatkan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan.
- d. Pilar Layanan Keuangan pada Sektor Pemerintah Layanan keuangan pada sektor pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan

tranparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana pemerintah secara non tunai.

- e. Pilar Perlindungan Konsumen Perlindungan konsumen bertujuan untuk menyediakan rasa aman kepada masyarakat dalam melakukan layanan keuangan serta memiliki prinsip tranparansi, perlakuan adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data dan informasi konsumen secara sederhana, cepat dan dengan biaya terjangkau.

Menurut Otoritas Jasa keuangan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017), prinsip dasar inklusi keuangan terdiri dari:

- a. Terukur, upaya meningkatkan inklusi keuangan dilakukan dengan memberikan pertimbangan terhadap keterjangkauan lokasi, biaya, waktu, sistem teknologi, mitigasi risiko dalam setiap transaksi atau akses keuangan yang dilakukan oleh masyarakat.
- b. Terjangkau, pelaksanaan peningkatan inklusi keuangan dengan memberika akses bagi masyarakat untuk mudah mendapatkan pelayanan keuangan
- c. Tepat sasaran, pelaksanaan peningkatan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sasaran yang telah ditetapkan
- d. Keberlanjutan, peningkatan inklusi keuangan untuk mendapatkan kesinambungan dan keberlanjutan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM maupun masyarakat pada umumnya.

Indikator keuangan inklusif menurut Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif dikelompokan menjadi tiga jenis dimensi yaitu 1) jangkauan, yaitu

kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dari aspek keterjangkauan fisik dan biaya, 2) penggunaan, yaitu penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan, dan 3) kualitas, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Pemerintah Indonesia, 2020). Indikator inklusi keuangan juga dapat dilihat dari indikator (Yanti, 2019):

- a. Akses, yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan agar dapat melihat potensi hal-hal yang menjadi hambatan dalam membuka dan menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM dll)
- b. Penggunaan, yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk, seperti frekuensi, waktu/lama penggunaan dan keteraturan.
- c. Kualitas, yaitu faktor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan
- d. Kesejahteraan, yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

## **5. Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba, 2021). Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan

bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono & Harjito, 2020).

Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan asset (Sudana, 2021). Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan (Jatmiko, 2021).

Manajemen keuangan merupakan integrasi dari science dan art yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari funding, mengelola funding, dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi (Kariyoto, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan diatas, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas didalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola

dana, dan membagi dana yang bertujuan memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan.

Pengelolaan keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan (Jatmiko, 2021). Semetara menurut Hery, (2018) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Musthafa (2020) menjelaskan tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu 1) pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal dan 2) pendekatan likuiditas profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

Pengelolaan keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan (Kuswadi, 2019):

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan.

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan dan pengendalian umpan balik.

Pengelolaan keuangan salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebab bisa menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu kinerja usaha yang dilakukan. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat

menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya (Hertadiani & Lestari, 2021)

Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan mempermudah pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan, simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Dalam mengelola usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik dan laporan keuangan yang tepat agar menghasilkan kinerja yang baik pada suatu unit usaha. Laporan keuangan merupakan output dari kegiatan akuntansi yang dibutuhkan sebagai media komunikasi antar data atau aktivitas keuangan di sebuah perusahaan dengan para pemangku kepentingan perusahaan. Pelaku usaha secara periodik harus menyadari posisi keuangannya dan hasil dari operasi perusahaan serta arus sumber dana dan penggunaan dana yang diterima, sehingga yang berkepentingan dapat merencanakan dan membuat keputusan korektif (Anggraini, 2022).

Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang

signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (IAI, 2022).

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh UKM dalam menerapkan SAK-EMKM antara lain (Adryant & Rita, 2020):

- a. UKM dapat menyusun laporan keuangan sendiri dan dapat diaudit serta pendapat opini audit yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal (bank)
- b. SAK-EMKM lebih sederhana dalam implementasinya dibanding PSAKIFRS (SAK- UMUM).
- c. Meskipun lebih sederhana, namun SAK-EMKM ini EMKM memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

## **6. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Jumingan, 2020).

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, dan analisisnya memerlukan penggunaan beberapa tolak ukur, yaitu rasio dan indeks, yang menghubungkan kedua data keuangan tersebut satu sama lain (Sawir, 2020). Makna lain dari

kinerja keuangan merupakan deskripsi kesuksesan pencapaian suatu perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan (Fahmi, 2019). Lebih lanjut Rusdianto (2020) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya secara efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas diketahui bahwa kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk penghimpunan dana dan alokasi dana, biasanya dalam hal rasio kecukupan modal, likuiditas dan likuiditas serta ukuran indikator lainnya.

Dwitya (2021) mengatakan bahwa kinerja UMKM dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada tiga asumsi, yaitu: 1). Pengukuran kinerja UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja). 2). pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi aktual yang terjadi di bisnis tersebut. 3). pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya digunakan pendekatan non cost performance measures yaitu pengukuran melalui persepsi untuk mengukur tingkat kinerja UMKM, baik kinerja keuangan maupun non keuangan (Kaplan et al, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu. Indikator dari kinerja UMKM menurut Yanti (2019) adalah:

- a. Pertumbuhan penjualan, dilihat melalui peningkatan penjualan suatu usaha dalam satu periode ke periode berikutnya, jika tingkat penjualan usaha tinggi/baik maka laba yang diperoleh juga meningkat.
- b. Pertumbuhan modal, modal yang digunakan untuk usaha mengalami peningkatan.
- c. Perluasan pemasaran, upaya untuk memperbesar atau memperluas jangkauan pasar suatu produk atau layanan dengan menargetkan segmen pasar baru, wilayah geografis yang lebih luas, atau menggunakan saluran distribusi yang berbeda. Tujuan utama dari perluasan pemasaran adalah meningkatkan penjualan, memperluas basis pelanggan, dan meningkatkan pangsa pasar.
- d. Peningkatan keuntungan, keuntungan yang diperoleh mengalami peningkatan.

Pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Indonesia berjalan cukup bagus, UMKM juga wujud penguatan ekonomi dengan sasaran pelaku UMKM agar usahanya dapat bertahan dan tetap beroperasi untuk itu penting meningkatkan kemampuan literasi keuangannya agar dapat mengelola keuangan usahannya. Pelaku usaha kecil harus menerapkan

sistem pengelolaan keuangan secara komprehensif arus kas, pemasukan, pengeluaran, sewa bangunan dan bentuk transaksi yang berkaitan dengan usahanya. Faktor yang mempengaruhi UMKM tidak bisa sustain adalah faktor manajemen keuangan dan modal yang terbatas jumlahnya, dan tidak mempunyai landasan pembukuan yang rapi dan akuntabel sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya di era persaingan yang ketat (Halim, 2020).

Cole, Samson & Zia (2018) menjelaskan bahwa metode untuk menggerakkan ekonomi dengan cepat di emerging market dengan memfokuskan pengembangan UMKM di bagian informal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat di kelas menengah. Pengukuran manajemen keuangan pada penelitian ini tentang UMKM merujuk pada proyek kerjasama yang tergabung dalam Support for Economic Analysis Development in Indonesia (SEADI) dengan pelaksana Definit, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan USAID (Aribawa, 2020)

## **7. Keberlangsungan Usaha**

Konsep keberlangsungan (Sustainability) merupakan isu yang menarik karena sebuah usaha atau organisasi harus tetap beroperasi dalam kondisi pasar dengan biaya keuangan semakin tinggi namun berbanding terbalik dengan permintaan pasar (Xavier dan Bouma, 2020). Osborne (2019) mendefinisikan keberlanjutan usaha sebagai cara dalam suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu untuk melakukan kesinambungan usaha dengan meningkatkan pelayanan. Cara meningkatkan pelayanan,

perusahaan dapat merespon kritikan/saran dan melakukan perbaikan pelayanan.

Cambrafierro (2019) mengatakan bahwa keberlanjutan usaha adalah salah satu cara perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi pemangku kepentingan dengan memperhatikan dampak lingkungan dan meningkatkan relasi terhadap orang yang berperan penting seperti pelanggan dan supplier.

Svensson, dkk (2020) dan Salimath, dkk (2019) mendefinisikan *business sustainability* pada konteks upaya perusahaan untuk mengurangi dampak pada masalah yang berkaitan dengan masalah ekologi. Agustina, dkk (2022) juga mengemukakan bahwa *business sustainability* adalah bisnis yang bisa tetap eksis dari waktu ke waktu, mampu mempertahankan nilai-nilai organisasi atau memiliki budaya organisasi yang kuat, dan meraih keuntungan perusahaan yang stabil bahkan terus bisa meningkat.

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keberlanjutan usaha merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk tetap beroperasi dalam jangka waktu yang lama dengan mempertimbangkan dampak dalam aspek sosial dan lingkungan. Tujuannya adalah kesinambungan operasional perusahaan dengan memperhatikan aspek yang bersangkutan.

Menurut Rosyad (2018) tujuan keberlangsungan bisnis dapat diartikan sebagai “maksimasi dari kesejahteraan bisnis yang merupakan nilai sekarang terhadap masa depan. Tentunya kelangsungan bisnis tersebut

dipengaruhi kinerja usaha dalam menjalankan bisnisnya”. Tata kelola bisnis yang baik dan manajemen risiko yang tepat, serta tanggung jawab sosial entitas kepada masyarakat sekitar dan pelaporan kelangsungan suatu bisnis satu tahun bahkan lima atau sepuluh tahun kedepan merupakan bentuk suatu laporan yang terintegrasi.

Menurut Darus et al., (2017) indikator-indikator kelangsungan bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan usaha, berupa kemampuan menjalankan usaha sesuai dengan rencana usaha yang telah disusun
- b. Pengelolaan karyawan dan pelanggan, berupa kemampuan memberikan pengarahan kepada karyawan dan kemampuan untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan
- c. Pengembalian terhadap modal awal berupa kemampuan untuk bisa menutup modal awal yang digunakan
- d. Peningkatan produksi berupa kemampuan meningkatkan produksi dari satu periode ke periode berikutnya.

Isnwardiati & Sugito (2016) mengungkapkan bahwa kelangsungan bisnis ditandai dengan pertumbuhan pangsa pasar, perkembangan pelanggan, peningkatan keuntungan sampai dengan penambahan nilai aset yang dimiliki sebagaimana tercantum pada neraca perusahaan. Kelangsungan bisnis dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi dan akan bermuara pada eksistensi atau ketahanan dalam suatu kurun waktu melalui inovasi, penambahan nilai aset, modal, pengelolaan pelanggan dan karyawan yang baik. Entitas tidak

hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan juga mampu memberikan manfaat bagi stakeholders, adanya kelangsungan bisnis juga tidak hanya ditentukan oleh pemilik usaha saja, namun juga ditentukan oleh pegawai dan stakeholders lain yang memberikan dampak positif.

Panggabean (2020) menyatakan bahwa keberlanjutan usaha juga dipengaruhi keberhasilan dalam inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan. Keberlanjutan usaha dipengaruhi beberapa faktor lain yaitu; kompilasi business planning, menganalisa kompetitor, jalan bisnis yang mudah dan pengetahuan kalkulasi resiko yang ada dalam bisnis. Agar bisnis bisa berkesinambungan perlu bekerja keras bagi peluku usaha lebih bisa beradaptasi pada keadaan yang berubah-ubah, dan UMKM wajib meningkatkan keunggulan competitive advantage untuk bersaing dan bertahan dalam segala persaingan yang ketat Panggabean (2020).

Dengan menciptakan keunggulan maka perusahaan akan mampu bertahan dan bahkan berkembang ke arah yang lebih maju. Dengan keunggulan itu usaha itu akan bisa memelihara keberlanjutan menuju masa depan yang lebih sejahtera. Kemampuan berkompetisi secara unggul bagian cara dari perusahaan untuk menggapai target akhir, yaitu sustainabe dan berorientasi pada profit yang banyak. Kemampuan berkompetisi yang sustain adalah jalan dalam menggapai final target perusahaan, yaitu memperbaiki company sustainability. Penilaian ketepatan perusahaan dalam menyediakan produk, kebutuhan konsumen, penguasaan pasar merupakan hasil bersaing secara sustainabel. Kemampuan persaingan perusahaan bisa ditunjukkan adanya kemampuan untuk

mengantisipasi kompetitor baru, supplier, barang, distribusi dan kompetisi dari berbagai perusahaan yang ada (Sudiyarti et al., 2024).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alamsyah (2020)	Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada UKM meubel di kota gorontalo	Variabel bebas: literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan  Variabel terikat: kinerja keuangan UKM	Literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2	Anggriani et al., (2023)	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu	Variabel bebas: inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan  Variabel terikat: kinerja UMKM	inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM
3	Hilmawati & Kusumaning tias, (2021)	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan	Variabel bebas: inklusi keuangan dan literasi keuangan.	Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	Variabel terikat: keberlangsungan usaha  Variabel mediasi: kinerja UMKM	Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.
4	Kusuma et al., (2021)	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Solo Raya	Variabel bebas: inklusi keuangan dan literasi keuangan.  Variabel terikat: keberlangsungan usaha  Variabel mediasi: kinerja UMKM	Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha
5	Monica & Ruzikna (2024)	Impact Of Financial Literacy And Use Of Financial Technology On Financial Performance Of MSMEIn The Culinary Sector In Sail District, Pekanbaru City	Variabel bebas: literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial  Variabel terikat: kinerja UMKM	1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
6	Naufal & Purwanto (2022)	Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Sumbersari Jember)	Variabel bebas: literasi keuangan.  Variabel terikat: keberlangsungan UMKM  Variabel mediasi: kinerja UMKM	literasi keuangan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan usaha UMKM Kabupaten Jember. Namun demikian, kinerja tetap menunjukkan dampak terhadap kelangsungan usaha
7	Romero &	Pengaruh Literasi	Variabel bebas:	terdapat adanya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Desiyanti (2023)	Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dan Keberlangsungan Usaha Di Kabupaten Padang Pariaman	literasi keuangan dan pengelolaan keuangan  Variabel terikat: keberlangsungan UMKM  Variabel mediasi: kinerja UMKM	pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dan keberlangsungan usaha
8	Wibowo & Andreas (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Kota Salatiga	Variabel bebas: literasi keuangan  Variabel terikat: keberlangsungan UMKM  Variabel mediasi: kinerja UMKM	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha
9	Nadiah Wulansari & Anwar (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sepatu dan Sandal di Eks Lokalisasi Dolly	Variabel bebas: literasi keuangan dan pengelolaan keuangan  Variabel terikat: kinerja UMKM	apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat.
10	Yanti (2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara	Variabel bebas: literasi keuangan dan inklusi keuangan  Variabel terikat: kinerja UMKM	inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
11	Satyawati et al., (2023)	Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di	Variabel bebas: literasi, inklusi, dan pengelolaan keuangan  Variabel terikat:	literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Kota Denpasar	kinerja UMKM	kinerja keuangan UMKM
12	Retnaningdi ah & Samsudin (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM.	Variabel bebas: literasi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja Keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	Kinerja keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha
13	Dwitya (2020)	Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	Variabel bebas: literasi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja Keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	Kinerja keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha
14	Apristi (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya	Variabel bebas: literasi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja Keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	Kinerja keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha
15	Wibowo & Andreas (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Kota Salatiga	Variabel bebas: literasi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja Keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	Kinerja keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
16	Idawati & Pratama (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar	Variabel bebas: literasi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja Keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	Kinerja keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha
17	Jumady (2023)	Peran Mediasi Kinerja Usaha pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM Kuliner di Kota Makassar	Variabel bebas: literasi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja usaha  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	Kinerja keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha
18	Hilmawati dan Kusumaningtias (2021)	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	Variabel bebas: literasi keuangan dan inklusi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja usaha  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM melalui kinerja keuangan
19	Dahmen dan Rodriguez (2020)	Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center	Variabel bebas: inklusi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
20	Suryaningsih et al., (2025)	Pengelolaan Keuangan sebagai Upaya Menjaga Keberlangsungan Usaha UMKM melalui Kinerja Keuangan	Variabel bebas: Pengelolaan keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha
21	Zai & Widagdo (2024)	Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Semarang (Studi Kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati)	Variabel bebas: Pengelolaan keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha
22	Alamsyah (2020)	Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha pada UKM meubel di kota gorontalo	Variabel bebas: Pengelolaan keuangan, literasi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
23	Romero & Desiyanti (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Dan Keberlangsungan Usaha Di Kabupaten Padang Pariaman	Variabel bebas: Pengelolaan keuangan, literasi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja keuangan  Variabel terikat: Keberlangsungan UMKM	literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha
24	Finatariyani et al., (2024)	Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha dengan Kinerja Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha UMKM Di Kota Depok	Variabel bebas: inklusi keuangan, literasi keuangan  Variabel Mediasi: Kinerja keuangan  Variabel terikat: Keberlanjutan Usaha	temuan melaporkan bahwa Inklusi Keuangan mempengaruhi Kinerja dan Keberlanjutan Usaha UMKM, Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja dan Keberlanjutan Usaha UMKM, terbukti dengan Keberlanjutan Bisnis mampu memediasi Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM dan Keberlanjutan Bisnis mampu memediasi Literasi Keuangan pada Kinerja UMKM Performance
25.	Sari et al., (2022)	Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM	Variabel bebas: inklusi keuangan, literasi keuangan  Variabel Mediasi:	Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Literasi Keuangan Berpengaruh

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Kinerja keuangan  Variabel terikat: Keberlanjutan Usaha UMKM	terhadap Kelangsungan Usaha UMKM, Inklusi Keuangan Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan Berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha UMKM, dan Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Kusuma et al., 2021).. Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dimana makin tinggi ukuran pemahaman keuangan maka akan meningkatkan hasil keuangan yang akan dicapai oleh pengusaha karena keberhasilan suatu usaha terkait kemampuan pelaku usaha pada suatu keterampilan (Rosliyati & Iskandar, 2022).

Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan, yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangannya sehingga kinerja keuangannya akan meningkat

(Alamsyah, 2020). Literasi keuangan akan meningkatkan kemampuan manajemen UMKM dalam membuat keputusan termasuk rencana keuangan, manajemen aliran kas dan laporan keuangan yang reliable (Monica & Ruzikna, 2024). Literasi keuangan adalah hal krusial dalam pembentukan keputusan keuangan (pribadi maupun bisnis) oleh pemilik UMKM (Astari & Candraningrat, 2022).

Alamsyah (2020) dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kinerja UMKM, dimana hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Septiani & Wuryani (2020), Yanti (2019), Sanistasya dkk, (2019) dan Wulandari (2019), Darmawan (2019) dan Satyawati (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Aspek keuangan dalam usaha memiliki posisi penting karena seluruh aktivitas akan terkait dengannya. Inklusi keuangan merupakan suatu analisis yang memiliki keterkaitan akan penggunaan, pelayanan, dan manfaat layanan jasa Lembaga keuangan bagi pelaku usaha. Adanya akses layanan Lembaga keuangan memiliki peran yang dapat memaksimalkan informasi secara tepat dan akurat. Bagi UMKM yang melakukan kegiatan atau proses dalam menggunakan dan mengakses produk serta layanan jasa keuangan. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan akses tersebut hingga menjangkau kebutuhan operasional UMKM dalam berbagai transaksi, pembayaran, dan lain-lain. Hal ini berguna pula untuk mendorong perubahan agar dapat meningkatkan

kinerja. Sehingga adanya inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM (W. I. P. Yanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitroh (2019), Satyawati (2023), Kusuma et al., (2021), Septiani & Wuryani (2020), Yanti (2019), Sanistasya dkk, (2019) dan Wulandari (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM.

### 3. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Saat ini yang masalah yang dihadapi UMKM adalah masalah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan karena mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah dan diperlukan pengelolaan keuangan yang cermat. Wahyudi & Isroah (2018) menerangkan kinerja merupakan hasil kegiatan yang memiliki hubungan erat dengan maksud kebijakan organisasi, pemenuhan kebutuhan pelanggan dan berpartisipasi pada ekonomi. Pengelolaan keuangan salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebab bisa menjadi penentuan berhasil atau tidaknya suatu kinerja usaha yang dilakukan. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya (Hertadiani & Lestari, 2021).

Pengelolaan keuangan yang dikerjakan dengan baik maka semakin baik kinerja UMKM begitupun sebaliknya, pengelolaan keuangan yang dikerjakan dengan tidak baik maka semakin buruk kinerja UMKM. Suatu usaha perlu melakukan pengelolaan keuangan secara baik supaya

mewujudkan kinerja yang berkualitas. Sebab itu mengelola keuangan menjadi salah satu kegiatan yang dibutuhkan guna prestasi dapat bertambah pada UMKM supaya bisa menaikkan kinerja keuangan yang baik pada UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Hasil kajian Suindari & Juniariani (2020) membuktikan pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja UMKM di Kota Denpasar. Kajian Rumain et al., (2023) mengatakan hasil bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh pada kinerja UMKM di Kota Malang. Studi terkait dilakukan oleh Rumain & Mardani (2021) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan kajian yang dikerjakan Ardiyani et al, (2021) pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM.

#### 4. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Literasi keuangan merupakan sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk menangani pengambilan keputusan keuangan. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran untuk mengatasi dan mengarahkan keuangan dengan cara yang tepat, transparan, dan profesional merupakan hambatan yang signifikan bagi pertumbuhan kinerja dan keberlanjutan usaha semacam itu (Anggriani et al., 2023).

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.

Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kelangsungan usaha. Jika UMKM memiliki wawasan tentang keuangan dan keputusan bisnis yang baik akan mengarah pada peningkatan pembangunan, meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan selama krisis, dan pada akhirnya, perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang dan berhasil mempertahankan keberlangsungan usahanya (Naufal & Purwanto, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naufal & Purwanto (2022), Anggriani et al., (2023), Sudyarti et al., (2024) dan Ambarwati & Zuraida, (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan pemahaman keuangan bagi pengusaha UMKM yang ada, melalui *knowledge upgrading* tentang finance mempunyai dampak pada pengembangan dan keberlanjutan usaha UMKM.

#### 5. Pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Satyawati et al., 2023). Akses pembiayaan yang sulit menjadi hambatan bagi pertumbuhan

dan pengembangan UMKM dikarenakan Lembaga keuangan formal atau komersial ragu untuk memberikan pinjaman kepada UMKM.

Kebanyakan dari lembaga keuangan menganggap jaminan yang dapat diberikan oleh UMKM terutama para usaha kecil tidak layak. Hal ini dikarenakan keadaan produksi yang tidak menentu serta tingginya risiko yang dapat berdampak pada kegagalan pelunasan kredit. Lembaga keuangan formal atau komersial cenderung lebih memilih memberikan pinjaman kepada perusahaan yang berskala besar dan berisiko rendah. Hal ini terjadi karena adanya pengendalian tingkat bunga dan pemberian pinjaman oleh perantara-perantara keuangan di kebanyakan negara yang sedang berkembang. Ketika lembaga keuangan formal atau komersial memberikan pinjaman kredit ke pengusaha kecil maka keuntungan berupa intensif yang diterima tidak besar. Hal ini karena biaya administrasi dan prosedural yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan tidak sebanding dengan nilai kredit yang diberikan (Arsyad, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Dermawan (2019), Kusuma et al., (2021), Widyaningsih & Widodo (2024), Idawati & Pratama (2020) serta penelitian Yanti et al., (2022) dan yang membuktikan bahwa inklusi keuangan yang baik akan membuat keputusan pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. UMKM yang tidak memiliki modal akan berusaha mendapatkan modal dari berbagai pihak dan mengajukan restrukturisasi pinjaman bank agar UMKM dapat melanjutkan keberlangsungan usahanya.

#### 6. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh diantaranya dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya (Kasmir, 2019). Segala aktivitas usaha dalam mengelola kekayaan untuk memperoleh keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usahanya merupakan bentuk pengelolaan keuangan (Nasution et al. 2019).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi pertumbuhan bisnis. Banyak UMKM yang tidak bertahan lama dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Melalui pemanfaatan laporan keuangan, UMKM dapat mendeteksi, mencegah dan memperbaiki catatan transaksi yang telah dilakukan sehingga Informasi secara jelas dapat diperoleh dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang bermanfaat (Cahyani et al., 2023).

Hasil penelitian Romero & Desiyanti (2023), Kusuma et al., (2021), Dermawan (2019) dan penelitian Rustan (2024) yang membuktikan bahwa pengelolaan keuangan UMKM yaitu perencanaan keuangan yang terstruktur dan terfokus dapat menjadi kunci keberhasilan. Dengan mengawali dari evaluasi keuangan awal, penetapan tujuan keuangan yang jelas, perencanaan anggaran yang hati-hati, manajemen utang yang bijak, hingga diversifikasi pendapatan dan pemasaran yang efektif, UMKM dapat meningkatkan daya saingnya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## 7. Pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM

Pada kompetisi global, perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai tambah lebih pada barang/jasa yang ditawarkan baik itu secara kualitas (yang lebih baik) ataupun efisien (lebih tepat guna) daripada pesaing. Hal ini secara spesifik sulit dilakukan oleh UMKM, dikarenakan minimnya kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas. Meskipun dengan keterbatasan tersebut, namun UMKM cenderung memiliki ketahanan (kinerja yang stabil) terhadap perubahan iklim bisnis dan ekonomi (Ali, 2019). Keberlanjutan usaha (business sustainability) pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya. Dimana hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Aribawa, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitya (2016), Naufal & Purwanto, (2022) serta penelitian Soto-Acosta et al., (2016), Wibowo & Andreas (2023) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, kinerja UMKM dalam hal pelaporan keuangan atau produksilah yang menjadikan hal penting yang sangat sederhana bagi pelaku UMKM untuk kelangsungan usahanya agar berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kinerja UMKM maka keberlangsungan usaha semakin buruk.

8. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi.

Tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi juga akan memudahkan pelaku UMKM mengelola usahanya sehingga kinerja keuangan meningkat dan dapat mempertahankan keberlangsungan usaha yang dimiliki UMKM. Saat UMKM bisa mengelola pengambilan keputusan usaha secara efisien dan memiliki keinginan mengembangkan bisnis, maka pelaku UMKM dapat dengan mudah melakukan evaluasi pengeluaran dan pemasukan keuangan yang dapat dialokasikan untuk sumber investasi maupun mengembangkan usaha.

Rahayu & Musdholifah (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan dan pada gilirannya berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM karena semakin tinggi pengetahuan keuangan akan meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan, Widayanti et al., (2017) yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dari bagaimana mengatur keuangan dan penggunaan kredit. Sari et al., (2022) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM secara signifikan dengan dasar investasi dalam inflasi untuk menjaga keberlangsungan usaha. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mengembangkan UMKM dari segi pertumbuhan keuangan, pertumbuhan organisasional, serta pertumbuhan struktural yang membuat

UMKM memiliki kinerja keuangan yang tinggi dan dapat memiliki peluang untuk berinovasi dan berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian Dwitya (2016) dan Apristi (2017) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm pada kota masing masing menyatakan bahwa bila pengusaha di sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju ke arah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.

9. Pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi.

UMKM dalam menjalankan suatu usaha membutuhkan modal, baik itu dari modal sendiri atau dengan meminjam di bank begitu pula dengan pengusaha UMKM, pemberian kredit untuk UMKM oleh lembaga keuangan sangat membantu pengusaha UMKM untuk menjalankan usahanya sehingga diperlukan adanya inklusi keuangan. Keuangan inklusif adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghapus semua yang menjadi hambatan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan, yang dimana inklusi keuangan juga merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.

Penelitian terdahulu oleh Dahmen dan Rodriguez (2014) menemukan fakta bahwa kelangsungan UMKM terletak di tangan pemilik usaha, ketika pelaku usaha tidak dapat memanfaatkan secara optimal akses maupun kemudahan untuk mendapatkan layanan keuangan untuk mengembangkan bisnisnya dengan baik maka potensi usaha tersebut mengalami kemunduran sangat terbuka.

#### 10. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi

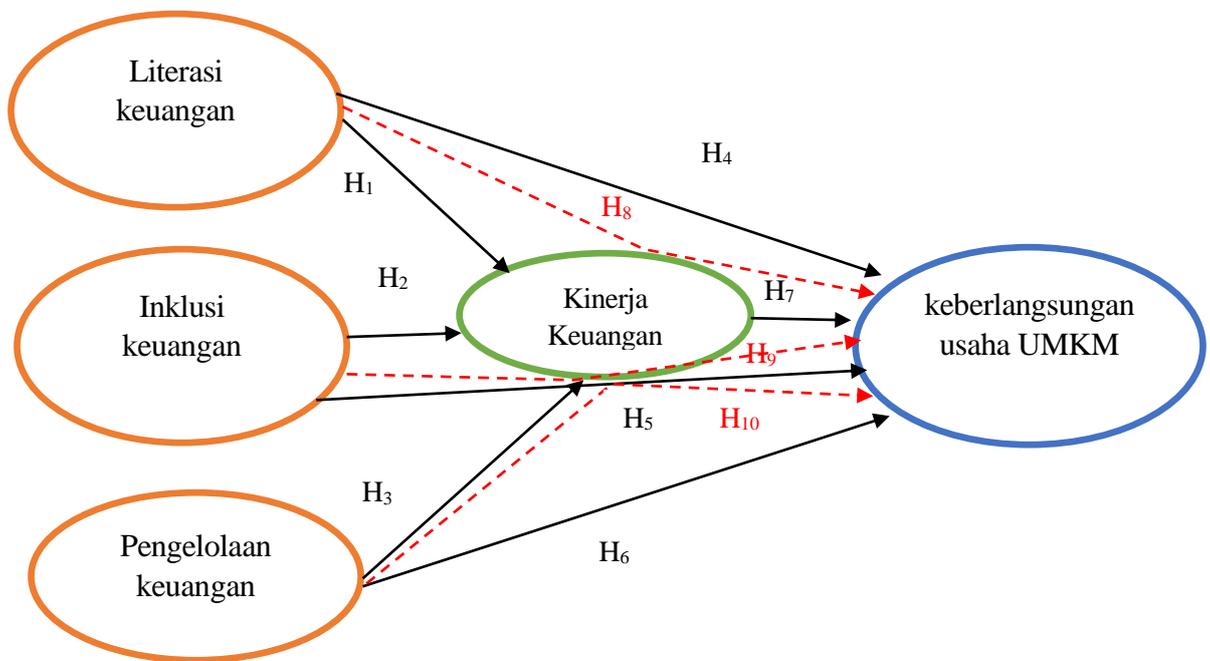
Pengelolaan keuangan yang kurang baik yang tidak mencatatkan pemasukan dan pengeluaran uang yang belum dikelola dengan baik dapat menimbulkan pemborosan dan tidak memperhatikan keadaan yang dapat terjadi diwaktu yang akan datang, sedangkan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran uang yang baik dapat membantu pemilik usaha membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan dimasa mendatang. Manajemen keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan usaha. sehingga UMKM perlu merespon positif dengan membuktikan bahwa kualitas manajemen keuangan usaha merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja keuangan

UKM sehingga dengan tingginya kinerja UMKM akan usaha yang dikelola dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama (Alamsyah, 2020).

Penelitian yang dilakukan Romero & Desiyanti (2023) membuktikan bahwa penegelolaan keuangan yang baik dari UMKM akan meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka sebagai dasar dari perumusan hipotesis dibuat kerangka berpikir penelitian pada gambar berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Konseptual

Keterangan:

—————> : pengaruh langsung

- - - - -> : pengaruh tidak langsung

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
3. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
4. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
5. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
6. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
7. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
8. Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
9. Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
10. Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis variabel yang mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM dengan meneliti keterkaitan antara literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan pada kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian disesuaikan dengan objek penelitian untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang merupakan sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan Kota Tegal dengan objek penelitian yaitu pelaku UMKM yang ada di Kota Tegal. Adapun

alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah fakta bahwa Kota Tegal merupakan kota industri yang saat ini tengah dikembangkan UMKM sebagai penopang perekonomian daerah.

### **3. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:60). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Tegal. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah jumlah UMKM di Kota Tegal berjumlah 1007 usaha.

### **4. Metode dan Penentuan Ukuran Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020:61). Sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2019:171). Alasan penggunaan subset ini adalah bahwa dalam banyak kasus tidak mungkin untuk mempelajari semua anggota populasi, karena dalam banyak kasus tidak mungkin untuk mempelajari semua anggota populasi, jadi membentuk perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2019:171). Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative. Sampel diambil dengan menggunakan rumus dari Slovin (Ruslan, 2017:68).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran Sampel

e : Presentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan yaitu sekitar 5 %.

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1.007}{1 + 1.007 (0,05)^2}$$

= 296,28 dibulatkan menjadi 300 orang responden.

Dari perhitunga sampel dengan menggunakan rumus slovin di atas diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 orang responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Tegal. Penelitian ini akan dilakukan secara proporsional di setiap Kecamatan.

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Sampel
1.	Kecamatan Tegal Timur	75
2.	Kecamatan Tegal Barat	75
3.	Kecamatan Tegal Selatan	75
4.	Kecamatan Margadana	75
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>300</b>

## 5. Sumber Data

Penelitian menurut sumber datanya, dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer biasanya dikumpulkan melalui kuesioner (Ferdinand, 2019:214). Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti data kualitatif yang diangkakan (Ferdinand, 2019:2017). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jumlah UMKM di Kota Tegal, data inklusi keuangan.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atau daftar pertanyaan tersebut. Sedangkan teknik penentuan skala dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan skala interval dimana pada setiap butir pertanyaan diberikan skor 1 – 5. Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukkan pernyataan yang relevan (Riduwan, 2018).

## **B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2019) adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Definisi konseptual variabel penelitian ini yaitu:

### **1. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraih dan peningkatan wawasan atau pemahaman (knowledge), keterampilan (skill), kepercayaan (confidence) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal (Choerudin et al., 2023)

### **2. Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan dianggap sebagai proses yang memudahkan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021)

### **3. Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba, 2021).

### **4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya secara efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan selama periode waktu tertentu (Rusdianto, 2020).

5. Keberlangsungan Usaha merupakan salah satu cara perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi pemangku kepentingan dengan memperhatikan dampak lingkungan dan meningkatkan relasi terhadap orang yang berperan penting seperti pelanggan dan supplier

Definisi operasional dalam variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Guna mempermudah untuk menelaah tentang variabel dalam penelitian ini dan pengukuran secara operasional maka akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber:
Literasi Keuangan	Kompetensi	1. Pengetahuan keuangan	Skala Interval	Sanistasya (2019), Naufal & Purwanto (2022)
		2. Keterampilan keuangan		
	Perilaku	3. Perilaku keuangan		
		4. Sikap keuangan		
Inklusi keuangan	Saluran keuangan	1. Akses	Skala Interval	Yanti (2019), Satyawati et al., (2023)
		2. Penggunaan		
	Penggunaan	3. Kualitas		
		4. Kesejahteraan		
Pengelolaan Keuangan	Rencana	1. Perencanaan	Skala Interval	(Kuswadi, 2019) Satyawati et al., (2023)
		2. Pencatatan		
	Pengelolaan	3. Pelaporan		
		4. pengendalian		
Kinerja Keuangan	Pertumbuhan	1. Pertumbuhan penjualan	Skala Interval	Aryanto & Farida
		2. Pertumbuhan modal		
	Pengembangan	3. Perluasan		

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber:
	pasar	pemasaran		(2021) Nadiyah Wulansari & Anwar (2022)
		4. Keuntungan		
Keberlangsungan usaha	Kepabilitas keuangan	1. Kemampuan usaha	Skala Interval	Darus et al., (2017); Wibowo & Andreas (2023); Kusuma et al., (2021)
		2. Pengelolaan karyawan dan pelanggan		
	Pengembangan produksi	3. Pengembalian terhadap modal awal		
		4. Peningkatan produksi		

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang baik adalah harus valid dan reliable.

Tabel 3.3.  
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan dalam kuesioner
Literasi Keuangan	1. Pengetahuan keuangan	1. Bapak/Ibu memiliki pengetahuan dasar pengelolaan keuangan.
		2. Bapak/Ibu mengetahui tata cara pengelolaan keuangan yang efektif.
	2. Keterampilan keuangan	3. Bapak/Ibu membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari/bulan/tahun.
		4. Bapak/Ibu membuat anggaran belanja dan pengeluaran per bulan .
	3. Perilaku keuangan	5. Bapak/Ibu memahami manfaat pengelolaan keuangan.
		6. Bapak/Ibu mampu mengatur keuangan secara efektif.
	4. Sikap keuangan	7. Bapak/Ibu berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan keuangan.
		8. Bapak/Ibu kuat mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan.

Variabel	Indikator	Pernyataan dalam kuesioner
Inklusi Keuangan	1. Akses	1. Ketersediaan/akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat memudahkan Bapak/Ibu dalam melakukan transaksi perbankan.
		2. Layanan jasa keuangan dapat diakses tanpa batas waktu.
	2. Penggunaan	3. Bapak/Ibu menggunakan Layanan jasa keuangan baik untuk transaksi atau untuk mendapatkan modal usaha.
		4. Penggunaan layanan jasa keuangan dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan bertransaksi.
	3. Kualitas	5. Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan keuangan.
		6. Kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan mengutamakan kualitas terbaik dalam menyediakan produk keuangan.
	4. Kesejahteraan	7. Ketersediaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.
		8. Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.
Pengelolaan Keuangan	1. Perencanaan	1. Ketersediaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM
		2. Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM
	2. Pencatatan	3. Bapak/Ibu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran usaha.
		4. Bapak/Ibu membuat susunan anggaran dan perencanaan keuangan dalam usaha.
	3. Pelaporan	5. Bapak/Ibu membuat pembukuan kas keluar-masuk per hari
		6. Bapak/Ibu membuat catatan laporan keuntungan/kerugian usaha
	4. Pengendalian	7. Bapak/Ibu membuat pembukuan kas keluar-masuk per hari
		8. Bapak/Ibu membuat catatan laporan keuntungan/kerugian usaha
Kinerja Keuangan	1. Pertumbuhan penjualan	1. Usaha Bapak/Ibu mengalami peningkatan penjualan setiap bulan.

Variabel	Indikator	Pernyataan dalam kuesioner	
	2. Pertumbuhan modal	2. Penghasilan yang di diperoleh Bapak/Ibu mengalami peningkatan seiring berjalannya lama usaha	
		3. Usaha yang dijalankan Bapak/Ibu mendapat tawaran tambahan modal dari lembaga keuangan atau yang lainnya untuk peningkatan usaha.	
	3. Perluasan pemasaran	4. Usaha Bapak/Ibu mengalami peningkatan modal setiap tahunnya	
		5. Usaha Bapak/Ibu mengalami pengembangan pemasaran produk ke luar daerah	
	4. Keuntungan	6. Usaha Bapak/Ibu mengalami peningkatan jumlah konsumen setiap bulan	
		7. Pendapatan/keuntungan usaha Bapak/Ibu meningkat setiap bulannya	
	Keberlangsungan usaha	1. Kemampuan usaha	8. Setiap tahun Bapak/Ibu mampu menambah karyawan karena keuntungan yang semakin meningkat
			1. Bapak/Ibu telah menjalankan usaha sesuai dengan rencana usaha yang telah disusun
		2. Pengelolaan karyawan dan pelanggan	2. Bapak/Ibu melakukan perencanaan untuk usaha yang anda jalankan
			3. Bapak/Ibu memberikan pengarahan dan/atau pelatihan untuk karyawan selama masa kerja
3. Pengembalian terhadap modal awal		4. Bapak/Ibu memberikan harga diskon apabila konsumen membeli dengan jumlah banyak.	
		5. Aset yang anda miliki telah melebihi dari modal awal	
4. Peningkatan produksi		6. Modal usaha saya dari pinjaman dan saya telah melunasi semua pinjaman modal tersebut	
		7. Usaha saya juga menyediakan bahan baku bagi UMKM lain.	
		8. Usaha saya mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya.	

## C. Metode Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk memperoleh kebenaran. Dalam hal ini persoalan validitas merupakan aspek yang sangat penting mengingat kebenaran hanya diperoleh dengan instrumen yang valid. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji korelasi *pearson product moment*. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam katagori valid (Sugiyono, 2020).

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Pengujian realibilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini digunakan tehnik *Cronbach's Alfa* (koefisien alfa). Suatu item pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alfa lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2018:149).

### 2. Analisis SEM AMOS

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *the structural equation modeling* (SEM) dari paket software statistik AMOS 4.0. Model persamaan struktural *Structural Equation Model* (SEM) adalah sekumpulan

teknik-teknik statistical yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan relatif “rumit” secara simultan (Ferdinand, 2018).

Keunggulan aplikasi SEM dalam penelitian manajemen adalah karena kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau faktor yang sangat lazim digunakan dalam manajemen serta kemampuannya untuk mengukur pengaruh hubungan-hubungan yang secara teoritis ada (Ferdinand, 2018). Langkah-langkah dalam perhitungan SEM adalah:

1. *Confirmatry factor analysis*

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifes (indikator) merepresentasikan variabel laten untuk diukur yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas variabel laten melalui analisis faktor konfirmatori. Penelitian ini akan menguji validitas konstruk dengan melihat validitas konvergen. Validitas konvergen akan didapat dalam pengolahan SEM pada AMOS dengan melihat nilai *factor loading* atau disebut juga parameter lambda ( $\lambda$ ). Santoso (2019) mengatakan bahwa untuk mengetahui apakah indikator menjelaskan variabel laten atau tidak dilihat dari factor loading ( $\lambda$ ) yang lebih besar dari 0,5.

2. Evaluasi normalitas data

Normalitas *multivariate* data yang digunakan dalam analisis ini dapat diuji normalitasnya. Data dikatakan normal ketika tidak menceng ke kiri atau ke kanan serta memiliki keruncingan ideal. Nilai *cut-off* yang umumnya dipakai untuk menilai normalitas menurut Schumaker

dan Lomax dalam Latan (2018) adalah nilai kemencengan (skewness) dan keruncingan (kurtosis) berkisar antara 1.0 hingga 1.5 atau nilai *critical ratio* (c.r) harus memenuhi syarat  $-2,58 < c.r < 2,58$ .

### 3. *Multicollinearity*

*Multicollinearty* berguna untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antarvariabel independen. *Multicollinearty* terjadi ketika nilai korelasi antarindikator yang lain  $> 0,9$  (Ghozali, 2018).

### 4. Evaluasi fit model

Setelah melakukan analisis konfirmatori dan *structural equation modelling*, uji dasar yang harus dilakukan pengujian model dengan melihat nilai *goodness-of-fit index*.

### 5. *Chi-square*

Nilai  $\chi^2$  adalah sebuah pengukuran perbedaan antara hubungan yang sebenarnya terjadi pada suatu sampel dan apa yang diharapkan jika model tersebut diasumsikan benar. Perbedaan (rasio) yang besar menandakan bahwa model tersebut tidak fit. Distribusi  $\chi^2$  berbeda untuk df (tingkat kebebasan) yang berbeda seperti kebanyakan distribusi yang lainnya. Nilai  $\chi^2$  harus diinterpretasikan pada df. Hal ini dilakukan dengan menghitung rasio  $\chi^2/df$ .

### 6. *Comparatice Fit Index* (CFI)

CFI adalah contoh dari suatu incremental fit index. Tipe indeks ini membandingkan peningkatan fit oleh model yang dimiliki oleh peneliti lebih dari sekedar model yang terbatas, yang disebut bebas

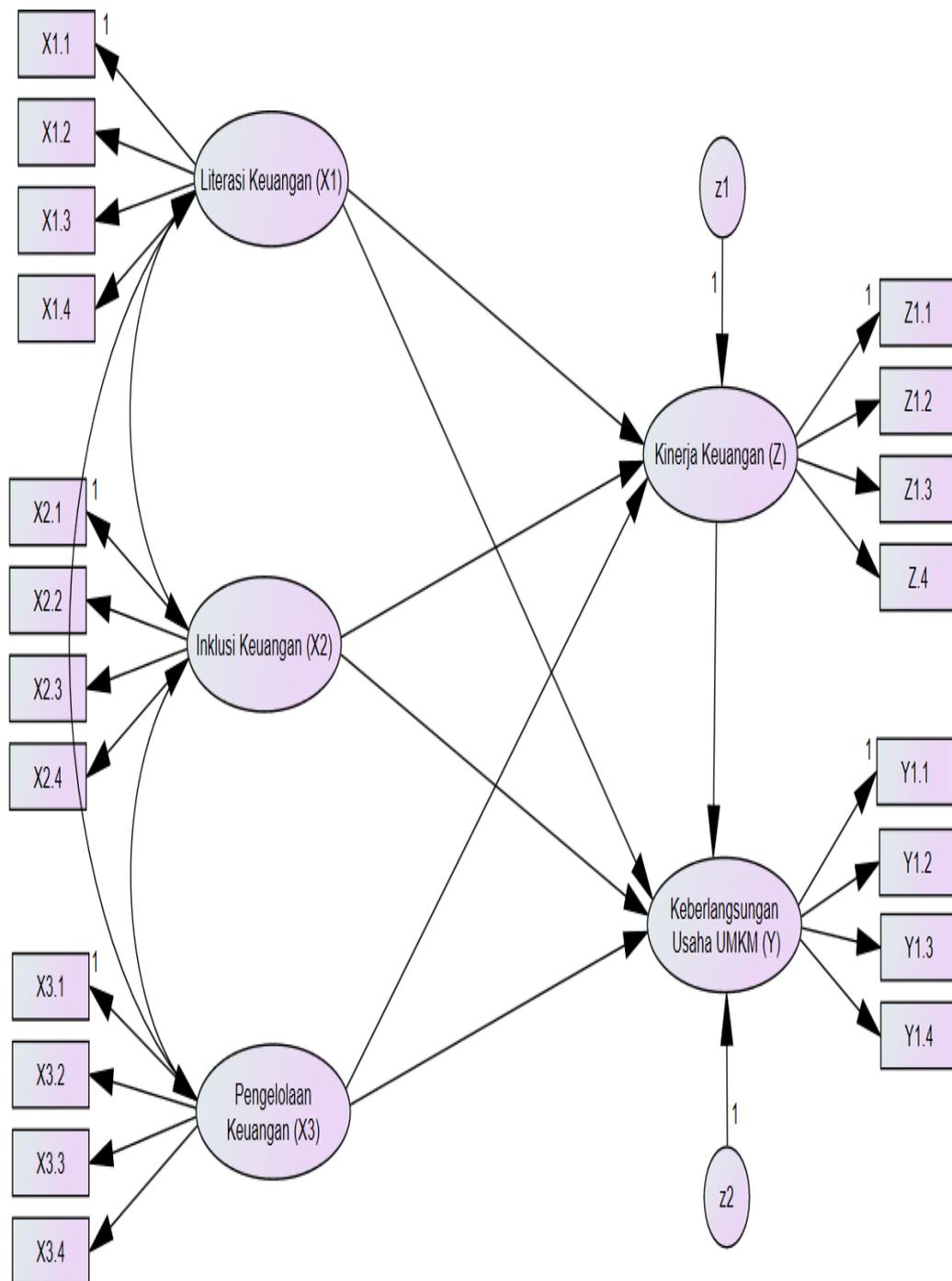
atau model nol, yang menetapkan tidak adanya hubungan diantara model. Jangkauan CFI antara 0 sampai 1.0, bila nilai mendekati 1.0 maka hal ini mengindikasikan model tersebut fit (Ferdinand, 2018). Penelitian terbaru Weston & Gore mengatakan bahwa bila nilai CFI  $\geq$  0.95 maka model tersebut akan diterima (Ferdinand, 2018).

7. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

Indeks ini mengoreksi suatu kekompleksitasan sebuah model. Sebagai hasilnya, ketika dua model menerangkan bahwa data yang diuji tersebut baik, model yang termudah akan lebih baik nilainya. Nilai RMSEA  $\leq$  0.08 mengindikasikan bahwa model tersebut *good fit* dan RMSEA  $<$  0.05 mengindikasikan bahwa model *close fit*.

8. Analisis relasi antarvariabel laten (uji hipotesis)

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini atau untuk menganalisis hubungan-hubungan struktural model. Analisis data hipotesis dapat dilihat dari nilai *standardized regression weight* yang menunjukkan koefisien pengaruh antar variabel. Dari pengolahan data dapat diketahui adanya hubungan positif antar variabel jika critical ratio (c.r) menunjukkan nilai  $>$  1,96 dan nilai P  $<$  0,05



Gambar 3.1  
Model Penelitian